

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Minangkabau atau yang biasa dikenal dengan orang Minang adalah suatu kelompok etnis di Indonesia yang menjunjung tinggi adat yang mereka miliki. Masyarakat Minangkabau juga memiliki kepercayaan terhadap magis. Magis sering dikaitkan dengan sihir. Namun, menurut Honing, jika mengingat pada masyarakat primitif yang memahami magis tersebut berkaitan dengan iman, yang artinya adalah keyakinan mereka merupakan suatu cara atau jalan untuk berfikir terhadap cara hidup yang mempunyai arti lebih tinggi daripada apa yang diperbuat oleh seorang ahli sihir (Honing, 2005: 17). Jadi, magis bisa dikatakan bahwa orang yang melakukan sihir (dukun) menunjukkan pada suatu cara berfikir dan hidup yang sepenuhnya bersandar pada pola pikir bahwa dunia ini dipenuhi oleh kekuatan gaib yang dapat digunakan terhadap apa yang dikehendaki. Magis yang dipercaya oleh masyarakat dan praktik atau ritual yang dilakukan oleh manusia dapat mempengaruhi kekuatan alam dan sesama mereka, baik untuk tujuan yang positif maupun negatif.

Nagari Aie Tajun merupakan sebuah Nagari yang terletak di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Tipologi Nagari ini yaitu persawahan.

Nagari Aie Tajun diklasifikasikan sebagai desa/kelurahan swakarya. Desa swakarya yaitu desa dengan kebiasaan dan adat istiadat yang tidak lagi mengikat sepenuhnya. Masyarakat sudah mulai memanfaatkan alat-alat dan teknologi. Contohnya saja seperti pada zaman dahulu masyarakat menggunakan hewan kerbau untuk membajak sawah dan sekarang masyarakat sudah menggunakan mesin untuk membajak sawah (Sumber: PRODESKEL Nagari Aie Tajun tahun 2019).

Budaya yang ada di Minangkabau tentunya memiliki keunikan masing-masing. Minangkabau dikenal dengan keberagaman kebudayaan yang dimilikinya. Kebudayaan adalah segala hal yang dimiliki oleh manusia yang hanya diperoleh dengan belajar dan menggunakan akalunya. Manusia dapat berkomunikasi, berjalan karena kemampuannya untuk berjalan dan didorong oleh nalurinya serta terjadi secara alamiah (Saliyo, 2012: 26). Sedangkan, menurut Koentjaraningrat, (2014: 72) dalam buku Pengantar Antropologi, kebudayaan yaitu seluruh sistem gagasan dan tindakan serta hasil karya manusia dalam bermasyarakat yang dijadikan milik manusia tersebut yaitu dengan cara belajar. Jadi, dapat dikatakan bahwa hampir semua tindakan yang dilakukan oleh manusia termasuk dalam kebudayaan. Hal itu dikarenakan tindakan yang dilakukan manusia dalam bermasyarakat tidak dibiasakan dengan belajar.

Salah satu kebudayaan yang dilakukan masyarakat dan sudah menjadi kebiasaan serta diwarisi secara turun temurun salah satunya yaitu pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional menurut Widia Sholma (2021: 137) diartikan sebagai suatu praktik pengobatan lokal yang terdapat pada suatu masyarakat.

Pengobatan tradisional dapat dikatakan sebuah budaya karena pengobatan tradisional sudah menjadi kebiasaan dan bersifat turun-temurun yang didapatkan dari orang-orang terdahulu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Togobu (2018: 16), pengobatan tradisional yaitu suatu pengobatan yang dilakukan dengan cara konvensional, diwariskan secara turun temurun, dengan rumusan atau cara nenek moyang, kepercayaan masyarakat dan adat istiadat setempat, ilmu gaib atau pengetahuan tradisional.

Pengobatan tradisional *tasapo* dilakukan oleh masyarakat di Nagari Aie Tajun. *Tasapo* merupakan penyakit yang disebabkan oleh gangguan makhluk supranatural atau makhluk ghaib dengan cara menyapa atau menegur seseorang ditempat yang diyakini adanya makhluk gaib seperti kuburan, sungai, hutan rimba dan lain-lain. *Tasapo* dapat disembuhkan dengan pengobatan tradisional yang dilakukan oleh orang-orang tertentu. Orang yang bisa melakukan dan memiliki kemampuan tersebut seperti dukun kampung. Mereka yang memiliki kemampuan mengobati *tasapo* biasanya orang-orang yang sudah tua yang mana juga mereka dapatkan dari orang tua yang terdahulu. Jadi, orang yang mengobati *tasapo* bukan sembarang orang, melainkan telah diwariskan oleh orang yang terdahulu sebelum mereka. Mereka biasanya dipanggil dengan sebutan *amak*, *anduang* atau *uwo* untuk perempuan dan *ungku* atau *inyiak* sebutan untuk laki-laki.

Dukun menurut Qodratillah (2011: 104) adalah orang yang mengobati, memberi jampi-jampi yang berupa seperti mantra dan guna-guna. Keberadaan dukun atau paranormal di tengah-tengah masyarakat ternyata bukanlah satu-satunya solusi

dalam setiap persoalan sehari-hari, melainkan sebagai alternatif ketika persoalan masyarakat tidak mampu diselesaikan dengan rasionalitas yang ada (Nurdin, 2015: 151). Dalam penelitian ini, istilah dukun diartikan sebagai orang yang berupaya dan mampu untuk menyembuhkan seseorang dari penyakitnya melalui pengobatan tradisional. Seseorang yang bisa melakukan pengobatan ini mendapatkan ilmu dari orang terdahulu dan diwariskan secara turun temurun.

Masyarakat percaya bahwa penyakit *tasapo* dapat disembuhkan dengan cara membuat *ta-tagua-an*. *Tatagua* merupakan istilah yang digunakan untuk ramuan obat yang digunakan dalam penyembuhan *tasapo*. Ramuan obat tersebut menggunakan beberapa bahan yang sudah disediakan alam. Bahan alam yang digunakan yaitu seperti kunyit, beras putih, dan daun jarak. Sedangkan alat yang dibutuhkan yaitu seperti sajadah, gelas, piring atau wadah, serta pisau.

Bahan utama dalam pengobatan tradisional ini yaitu kunyit yang berperan penting dalam mengobati *tasapo*. Kunyit inilah yang akan digunakan sebagai petunjuk untuk mengetahui seseorang *tasapo* atau tidak. Selain itu, daun jarak juga berperan dalam proses penyembuhan *tasapo*. Begitupun dengan beras putih yang juga digunakan dalam pengobatan *tasapo*.

Pengobatan tradisional berkembang sesuai dengan perkembangan zaman serta kebudayaan yang semakin berkembang di tengah masyarakat merupakan bagian dari kearifan lokal yang sulit untuk dihilangkan. Penelitian ini menarik untuk dikaji lebih lanjut karena di era yang sudah modern dan sistem pengobatan yang sudah semakin maju seperti berkembangnya dunia medis, masyarakat masih

menaruh kepercayaan pada pengobatan tradisional *tasapo*. Tetapi, masyarakat itu sendiri tidak mengetahui makna simbolik yang terdapat pada pengobatan tersebut. Masyarakat lebih memilih sesuatu yang murah, mudah dan cepat untuk menyelesaikan masalah kesehatan tanpa memperhatikan prosesi pada praktik pengobatan dengan *step by step*. Jadi, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji makna pada pengobatan tradisional dalam mengobati *tasapo*. Juga untuk menelaah bagaimana prosesi ritual pada praktik pengobatan *tasapo* di Nagari Aie Tajun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana prosesi ritual dalam pengobatan *tasapo* pada masyarakat di Nagari Aie Tajun, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman?
2. Apa makna simbolik dalam kelengkapan persyaratan pengobatan *tasapo* pada masyarakat di Nagari Aie Tajun, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Mendeskripsikan prosesi ritual dalam pengobatan *tasapo* pada masyarakat di Nagari Aie Tajun, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman.
2. Mendeskripsikan makna simbolik dalam kelengkapan persyaratan pengobatan *tasapo* pada masyarakat di Nagari Aie Tajun, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan ilmu terutama mengenai pengobatan tradisional yang sudah menjadi kearifan lokal bagi masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa memberikan data dan informasi mengenai ritual serta makna pengobatan tradisional *tasapo*, sehingga peneliti yang mengkaji terkait hal ini bisa dijadikan referensi dalam memahami pengobatan tradisional *tasapo*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca maupun masyarakat untuk mengetahui ritual serta makna simbolik dalam kelengkapan persyaratan pengobatan tradisional *tasapo* di Nagari Aie Tajun, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman.